

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Capital market merupakan lokasi ataupun sarana yang menyatukan penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli yang dimaksud tidak sama dengan pasar tradisional pada umumnya. Penjual dan pembeli umumnya melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan investasi (Hadi, 2013).

Pada awalnya Indonesia memiliki dua *capital market*, yakni (1) Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Akan tetapi, pada perkembangan lebih lanjut untuk beberapa alasan tertentu terjadi penggabungan dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ), setelah merger ini maka dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) (Hadi, 2013).

Bursa Efek Indonesia sering dikenal dengan sebutan *Indonesian Stock Exchange* (BEI) dikelola oleh perusahaan swasta yang kepemilikan saham milik peserta bursa serta mendapatkan persetujuan aktivitas dari Bapepam-LK (UUPM No. 8/1995). Bagi individu dan/atau institusi yang menyelenggarakan praktik atau kegiatan usaha Bursa Efek dengan tidak memperoleh izin atau tidak memiliki izin operasional sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku maka akan dikenai sanksi.

2.1.2 Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Sebagai tempat yang tersusun berdasarkan Undang-Undang untuk menghubungkan investor sebagai pihak yang kelebihan dana untuk berinvestasi

dalam instrumen keuangan jangka panjang. Terdapat beberapa manfaat dari pasar modal antara lain (Hadi, 2013):

1. Mempersiapkan sumber dana (jangka panjang) untuk dunia bisnis sekaligus mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal.
2. Alternatif investasi potensial dengan risiko dapat dihitung dari keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Mendapatkan peluang untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan memiliki proses yang terbuka dan professional.
4. Menciptakan pekerjaan yang bagus.
5. Menjadikan akses kontrol sosial.
6. Menyajikan *indicator* utama untuk tren perekonomian negara.

2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Capital market adalah tempat dimana golongan yang mempunyai dana lebih dan golongan yang memerlukan dana dipertemukan untuk melakukan transaksi. Dalam perspektif ekonomi secara keseluruhan, peranan dan fungsi pasar modal dapat diterapkan dalam perekonomian. *Capital market* memiliki fungsi dalam perekonomian nasional yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Hadi, 2013).

Fungsi ekonomi, dimana *capital market* sebagai sarana buat mentransfer modal dari *lender* kepada *borrower* sehubungan dengan pendanaan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi, *lender* menginginkan pengembalian dari pemberian modal itu. Sebaliknya untuk *lender*, terdapat modal eksternal dapat dipergunakan sebagai ekspansi bisnis tanpa menunggu hasil dana dari aktivitas perusahaan.

Fungsi keuangan, dimana para pemberi pinjaman ingin berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan tanpa harus terlibat langsung dalam berinvestasi yaitu dengan mempersiapkan dana yang dibutuhkan oleh peminjam.

Dilihat dari sudut pandang lain, terdapat beberapa fungsi besar pasar modal bagi berbagai golongan yang berkeinginan mendapatkan profit dalam kegiatan investasi. Terdapat beberapa fungsi pasar modal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Capital market menyediakan sarana dan kesempatan bagi perusahaan dalam menemukan sumber dana yang berisiko rendah (*cost of capital*) daripada sumber dana pasar uang jangka pendek

2. Bagi investor

Capital market memberikan tempat untuk para investor yang bertujuan untuk mendapatkan pengembalian yang cukup tinggi. Dalam melakukan investasi, para investor tidak diharuskan mempunyai dana banyak dan mempunyai keterampilan dalam menganalisis keuangan yang bagus.

3. Bagi perekonomian nasional

Dalam memajukan dan meningkatkan perkembangan dan stabilitas ekonomi, *capital market* memiliki peranan yang penting. Hal tersebut bisa dilihat dari fungsi pasar modal sebagai tempat mempertemukan *lender* dan *borrower*.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Menurut (Fahmi, 2011), saham ialah:

- 1) Sertifikat kepemilikan atau modal dalam perusahaan;

- 2) Dokumen yang menunjukkan nominal, nama perusahaan, hak serta kewajiban masing-masing pemegang;
- 3) Aset siap dijual.

Saham dibagi menjadi dua macam, yakni (1) *common stock* berdefinisi sebagai dokumen berharga yang dijual dimana setiap *shareholder* memiliki kewenangan dalam berpartisipasi dalam kegiatan kepemilikan saham, (2) *Preferred stock* adalah dokumen penting yang diperjualbelikan dimana setiap pemegang menerima dividen setiap kuartal secara rutin.

2.2.2 Jenis-Jenis Saham Biasa

Terdapat beberapa jenis *common stock* sebagai berikut (Fahmi, 2011):

1. Saham unggulan merupakan saham perusahaan terpercaya karena sejarahnya dengan memiliki profitabilitas tinggi, perkembangan, dan kualitas manajemen yang unggul.
2. Saham pertumbuhan merupakan saham diperkirakan mengalami perkembangan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan saham yang lain.
3. Saham defensit merupakan saham bernilai konstan dan mempertahankan nilai selama masa resesi terkait dengan dividen, pendapatan, dan aktivitas penjualan.
4. Saham siklikal merupakan saham mengalami peningkatan sesuai kondisi ekonomi saat itu.
5. Saham musiman merupakan penjualan perusahaan berfluktuasi disebabkan oleh pengaruh musim, misalnya karena kondisi iklim dan masa liburan.

6. Saham spekulatif merupakan saham dengan tingkat perkiraan tinggi serta hasilnya yang rendah dan negatif.

2.2.3 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2011) situasi yang memengaruhi naik atau turunnya suatu saham:

1. Keadaan ekonomi *micro* dan *macro*.
2. Strategi perusahaan menentukan untuk memperluas bisnis.
3. Perubahan dewan atau manajemen secara mendadak.
4. Pihak dewan atau pihak pemimpin tersangkut dalam tindakan kejahatan dan persoalannya telah sampai ke pengadilan.
5. Kemampuan perusahaan yang selalu menurun.
6. Risiko sistematis menerangkan jenis risiko umum terjadi dan mendorong partisipasi perusahaan.
7. Pengaruh psikologi yang bisa memperburuk keadaan teknologi dalam penjualan dan pembelian saham.

2.3 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut (Sirait, 2017), *Earning Per Share (EPS)*, menilai laba bersih yang diperuntukkan per lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai keahlian untuk memperoleh laba yang signifikan. EPS bisa digunakan untuk mengetahui:

1. Mengukur harga saham di *capital market*.
2. Kepastian mempertahankan kemampuan untuk membayar laba kepada pemegang saham.

3. Keterbatasan untuk mengukur kemampuan yang berkelanjutan umum.

Pendapatan per lembar saham adalah pembagian jenis profit kepada para pemegang saham atas kepemilikan saham (Fahmi, 2011). Menurut (Tandelilin, 2010), Pendapatan per lembar saham menjelaskan nilai pasar yang dipergunakan untuk menilai posisi pasar perusahaan melalui cara membagikan laba bersih dan jumlah saham beredar. Pertumbuhan laba menyatakan suatu perseroan berhasil membuat kesejahteraan investor meningkat dengan mendistribukan dividen kepada *shareholder*. Hal itu akan menaikkan minat investor berinvestasi yang menyebabkan kenaikan harga sahamnya.

Bagi investor, *Earning Per Share* memiliki peran penting karena dapat menandakan keuntungan suatu perusahaan di masa mendatang. Besar kecilnya pendapatan per lembar saham ini sangat tergantung pada besar kecilnya *return* yang dihasilkan perusahaan itu. Laba yang diperoleh besar, maka akan meningkatkan juga laba per saham yang tersedia kepada para *shareholder*. Dan sebaliknya nilai EPS akan mengalami penurunan apabila laba yang dihasilkan rendah.

Rasio ini dihitung dengan formula (Kasmir, 2017):

$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	Rumus 2.1 <i>Earning Per Share</i>
---	---

2.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut (Sirait, 2017), Margin Laba Bersih (*net profit margin*), mendeskripsikan kinerja perusahaan atas memperoleh *net profit*, yaitu *earning*

after tax (EAT). Melalui margin tersebut memberikan petunjuk bagi manajemen untuk:

- 1) Alat pengukuran yang terbaik untuk menentukan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
- 2) Membantu mengukur kinerja operasional secara keseluruhan dari keberlanjutan perusahaan.

Margin laba bersih digunakan untuk menghitung besar persen *net profit* atas penjualan bersih. Margin tersebut bisa diketahui dengan membandingkan *net profit* dengan penjualan bersih. *Profit before income tax* dikurangkan dengan beban pajak penghasilan maka menghasilkan laba bersih yang dipakai untuk mengetahui NPM. *Profit before income tax* yang dimaksud sebagai laba operasional ditambahkan dengan *other income*, setelah itu dikurangkan dengan *other expenses*. (Hery, 2015)

Margin laba yang besar sehingga laba bersih yang didapatkan akan semakin besar juga. Tingginya laba bersih bisa dipengaruhi oleh *profit before income tax* tinggi. Rendahnya margin membuat laba bersih yang didapatkan semakin rendah juga. Situasi tersebut disebabkan oleh *profit before income tax* yang rendah. (Hery, 2015)

Menurut (Hery, 2015) penghitungan margin laba bersih bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2.2 Net Profit Margin

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada berbagai jurnal yang telah diterbitkan dan merupakan hasil pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema serupa.

Penelitian yang diteliti oleh (Hayati, Simbolon, Situmorang, Haloho, & Tafonao, 2019) tentang pengaruh NPM, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Studi ini memakai cara *purposive sampling* untuk pengambilan sampel yang berjumlah 36 perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI. Hasil menandakan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

Riset yang dilakukan oleh (Sumaryanti, 2017) membahas tentang pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Return on Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Analisis dari riset menyatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis membuktikan variabel ROA dan NPM memengaruhi secara signifikan pada harga saham. Sedangkan variabel EPS dan ROE tidak memengaruhi harga saham.

Penelitian dari (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) bermaksud untuk mengukur apakah EPS, DER, dan CR dapat memengaruhi harga saham perusahaan LQ45 periode 2014-2016. Riset ini memakai teknik *purposive sampling* dengan total sample 29 perusahaan dalam indeks LQ45. Data dikumpulkan dengan metode observasi non partisipan dengan data sekunder

menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menandakan bahwa EPS dan CR memengaruhi secara positif pada harga saham. Sedangkan DER memengaruhi secara negatif pada harga saham.

Riset dari (Wangdra, 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DAR, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan 12 sampel perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis membuktikan CR, DAR, dan DER tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan NPM mempengaruhi harga saham. Secara simultan CR, DAR, DER, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari (Egam et al., 2017) mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2015. Total sampel dalam riset ini terdapat 20 perusahaan diambil dengan metode *purposive sampling*. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil membuktikan tidak ada pengaruh antara ROA dan ROE dengan harga saham, sedangkan NPM dan EPS dapat memengaruhi harga saham.

Penelitian yang diteliti oleh (Samosir et al., 2019) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh CR, NPM, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Riset tersebut menggunakan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Riset tersebut menggunakan metode analisis regresi

linear berganda. Hasil analisis tersebut menyatakan secara parsial dan simultan CR, NPM dan Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari (Nurdin, 2015) mengenai pengaruh CR, DER, EPS, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 periode 2010-2014. Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sejumlah 7 perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa DER dan EPS mempengaruhi secara positif pada harga saham. Sedangkan CR, kurs dan tingkat inflasi tidak mempengaruhi harga saham.

Analisis yang dilakukan oleh (Aletheari & Jati, 2016) mengenai pengaruh EPS, PER, dan BVS terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti. Populasi dari analisis tersebut sebanyak 61 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang dihasilkan sejumlah 42 perusahaan. Data dikumpulkan dengan cara non partisipan dan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis membuktikan secara parsial dan simultan EPS, PER, dan BVS memengaruhi secara positif terhadap harga saham.

Riset oleh (Gursida, 2017) mengenai *The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*. Analisis fundamental menggunakan variabel CR, DER, EOS, ROA, dan TATO. Sedangkan analisis makroekonomi menggunakan variabel tingkat inflasi dan kurs untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham. Dari analisis tersebut membuktikan CR dan ROA mempengaruhi

secara positif dan signifikan pada harga saham. Sedangkan DER, EPS, dan TATO tidak memengaruhi harga saham. Dari segi analisis makroekonomi menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memengaruhi harga saham. Sedangkan kurs memengaruhi secara negatif terhadap harga saham.

Penelitian dari (Kemalasari & Ningsih, 2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, ROE, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari di BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan selama periode 2013-2017. Hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara EPS dan PER dengan harga saham. ROE dan DER tidak mempengaruhi harga saham. EPS, ROE, PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam metode penelitian kuantitatif diasumsikan bahwa suatu fenomena dapat dijelaskan adanya gejala dan penyebabnya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian hanya berfokus pada beberapa penelitian.

2.6.1 *Earning Per Share* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Earning Per Share merupakan salah satu rasio yang diperhatikan investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan karena investor tentunya menginginkan keuntungan yang lebih besar sehingga lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang mempunyai nilai *Earning Per Share* yang tinggi. Apabila nilai *Earning Per*

Share suatu perusahaan tinggi maka menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung naik.

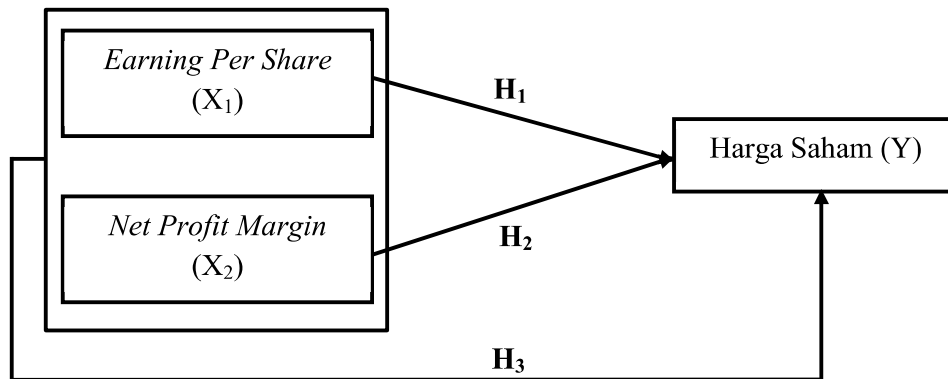
2.6.2 *Net Profit Margin* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba melalui penjualan cukup tinggi. Sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan.

2.6.3 *Earning Per Share* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Earning Per Share dan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Bertambahnya nilai *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* maka laba yang dihasilkan akan tinggi. Laba yang tinggi diharapkan dapat menarik keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Berlandaskan pembahasan dan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya, maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.